

Penerapan Program Pembelajaran Terjemah Al-Qurán (PPTQ) untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Perspektif Teori Ivan Pavlov

¹Okita Fatma Marlina, ²Faisal Mahmoud Adam I., ³Zakiyah Arifa

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

okitafatma57@gmail.com

ABSTRACT

The Quran Translation Learning Program (PPTQ) at MA Shirothul Fuqoha' was studied through the perspective of Pavlov's theory which emphasizes stimulus-response association and positive reinforcement and has been proven to significantly improve students' mastery of vocabulary. This qualitative case study research used observation, interviews, documentation, and Miles and Huberman data analysis to describe the planning, implementation, evaluation, and constraints of the program. In planning, the initial steps include analyzing student abilities, class classification, compiling an independent syllabus, and teacher training. The implementation of PPTQ consists of four repetitive stages: (1) the teacher reads the words and meanings, students imitate; (2) the teacher reads the words, students state the meaning; (3) the teacher shows the words, students explain the meaning; and (4) the teacher appoints random students to read the words and meanings. Each addition of vocabulary must go through this cycle, then ends with a closing statement containing the interpretation of the verse. In addition, the morning habituation program, namely reciting the Quran together and giving meaning to each word, is carried out routinely in the school yard. Learning evaluation is divided into formative (written and oral tests at each meeting) and summative (end of semester oral tests witnessed by parents). Teachers' obstacles come from internal factors (teacher competence, double jobs, limited time), students (low enthusiasm, limited ability to read the Qur'an), and institutions (double workload). Some obstacles have been overcome, but some are still in the process of being improved. All graduates of this program are able to translate verses of the Qur'an; some even memorize and interpret them well.

Keywords: PPTQ, Mastery of Mufrodat, Pavlov's Theory

ABSTRAK

Program Pembelajaran Terjemah Al-Qur'án (PPTQ) di MA Shirothul Fuqoha' dikaji melalui perspektif teori Pavlov yang menekankan asosiasi stimulus-respons dan penguatan positif dan terbukti signifikan meningkatkan penguasaan mufrodat siswa. Penelitian studi kasus kualitatif ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis data Miles dan Huberman untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala program. Dalam perencanaan, langkah awal meliputi analisis kemampuan siswa, klasifikasi kelas, penyusunan silabus mandiri, dan pelatihan guru. Pelaksanaan PPTQ terdiri dari empat tahapan berulang: (1) guru membacakan kata dan makna, siswa menirukan; (2) guru membacakan kata, siswa menyebutkan makna; (3) guru menunjukkan kata, siswa menjelaskan makna; dan (4) guru menunjuk siswa acak untuk membaca kata dan makna. Setiap penambahan kosakata harus melalui siklus ini, lalu diakhiri dengan *closing statement* berisi tafsir ayat. Selain itu, program pembiasaan pagi yakni mengaji bersama dan memberi makna setiap kata, dijalankan rutin di lapangan sekolah. Evaluasi pembelajaran terbagi menjadi formatif (tes tulis dan lisan setiap pertemuan) dan sumatif (tes lisan akhir semester

yang disaksikan wali murid). Kendala guru berasal dari faktor internal (kompetensi guru, *double job*, waktu terbatas), siswa (antusiasme rendah, kemampuan baca Al-Qur'an terbatas), dan lembaga (beban tugas ganda). Beberapa hambatan telah teratasi, namun sebagian masih dalam proses perbaikan. Seluruh lulusan program ini mampu menerjemahkan ayat Al-Qur'an; beberapa bahkan menghafal dan menafsirkan dengan baik.

Kata Kunci: PPTQ, Penguasaan Mufrodat, Teori Pavlov

PENDAHULUAN

Di era sekarang, berbagai lembaga pendidikan saling membentuk *branding* agar dikenal oleh masyarakat. *Branding* madrasah telah muncul sebagai strategi penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan daya saing dan membangun kepercayaan publik. Sebagai contoh, madrasah riset, madrasah, qurani, madrasah ramah anak, madrasah adiwiyata dan lain sebagainya. Hal ini menjadi julukan dan ciri khas dari lembaga pendidikan tersebut.

Madrasah-madrasah yang memiliki program unggulan yang berbeda tentu mengajarkan pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda pula. Begitu juga dengan madrasah yang memiliki program unggulan yang sama sekalipun, namun belum tentu pendekatan pembelajaran yang dilakukan akan sama. Pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa program unggulan yang menjadi *branding* melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang berkelanjutan, dengan melibatkan semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilakukan pasti akan terjadi perbedaan pada masing-masing madrasah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbeda di setiap sekolah karena berbagai faktor. Proses belajar mengajar melibatkan interaksi yang kompleks antara guru, siswa, dan materi pembelajaran. Sekolah menghadapi tantangan pedagogis, psikologis, dan didaktik, karena siswa memiliki kondisi fisik dan psikologis yang beragam, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Perbedaan individu dalam kemampuan kognitif, kepribadian, dan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) mengharuskan guru untuk menyesuaikan metode dan teknik pengajaran mereka untuk mengakomodasi variasi ini. Temuan ini menyoroti pentingnya mengenali dan menangani berbagai kebutuhan siswa di lingkungan sekolah yang berbeda.

Pada pembelajaran bahasa Arab, meningkatkan semangat dan minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab tidak mudah, terutama dalam penguasaan mufrodat. Pasalnya, bahasa Arab memiliki jutaan bahkan miliaran mufrodat. Mufrodat merupakan salah satu unsur bahasa yang sangat penting, karena berfungsi sebagai pembentuk ungkapan, kalimat, dan wacana. Sedemikian pentingnya kosakata, sehingga ada yang berpendapat bahwa pembelajaran bahasa asing harus dimulai dengan mengenalkan dan membelajarkan mufrodat itu sendiri.

Penerapan teori belajar behavioristik Ivan Pavlov dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk penguasaan mufrodat (kosa kata), telah menunjukkan hasil

yang menjanjikan. Sebuah studi menunjukkan bahwa penerapan teori tersebut melibatkan tiga tahap: perencanaan, penerapan, dan evaluasi, dengan guru memberikan contoh untuk diikuti siswa. Pendekatan ini menekankan pengulangan, pembiasaan, dan pengkondisian untuk memperoleh respons yang diinginkan dari siswa. Meskipun pendekatan ini memiliki kelebihan, seperti pembelajaran berorientasi pada hasil, pendekatan ini dapat membatasi kreativitas siswa dan hanya berfokus pada hasil.

Peran pembelajaran bahasa Arab untuk mewujudkan generasi yang berpotensi sangat vital. Menghapus paradigma bahwa bahasa Arab menjadi bahasa yang sulit harus dibenarkan. Proses pembelajaran bahasa Arab, antara lain, harus diarahkan kepada pengembangan kosakata (*tanmiyat al-mufradat*) agar siswa memiliki perbendaharaan (modal kebahasaan) yang memadai, sehingga timbul dan memiliki keberanian untuk berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Kelemahan siswa pada umumnya adalah kekurangan penguasaan kosakata dan sekaligus kurang keberanian untuk berekspresi. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam penguasaan kosakata yang dapat dijadikan solusi dalam mempelajarinya dengan mudah.

Inovasi teknologi pembelajaran tumbuh dan berkembang sehingga para pengajar khususnya pengajar bahasa Arab selalu berusaha membuat inovasi-inovasi tentang pembelajaran tersebut. Memahami mufradat bahasa Arab sekaligus juga mufradat al-Quran menjadi tawaran solusi untuk bagaimana siswa dapat meningkatkan dan memperbanyak kosakata yang dikuasai.

MA Shirothul Fuqoha' merupakan madrasah yang terletak di Gondanglegi, Kabupaten Malang. Madrasah ini memiliki program unggulan yang menjadi perhatian besar madrasah kepada bahasa Arab yaitu program PPTQ. Program ini sebagai upaya guru agar siswa dapat mempelajari bahasa Arab dengan mudah. Adanya program ini menjadi program unggulan sekaligus *branding* madrasah dengan julukan madrasah qur'ani.

PPTQ (Program Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an) merupakan salah satu program unggulan MA Shirothul Fuqoha' yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan Al-Qur'an. Hal ini dapat dijadikan motivasi siswa dalam meningkatkan kosakata yang akan mereka kuasai karena mufradat pada alquran cenderung sering ditemui dan dibaca. Dalam belajar mufradat melalui terjemah al-qur'an diharapkan memberikan dampak positif dan menghilangkan kegelisahan siswa untuk belajar bahasa Arab.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menggambarkan proses manajemen pembelajaran yang dijalankan oleh madrasah. Penelitian ini layak diteliti disebabkan memiliki kemenarikan untuk dikaji lebih dalam. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi PPTQ, serta untuk mengetahui kendala atau problem yang dihadapi pengajar dan solusi yang dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Perlakuan yang diberikan pada penelitian ini adalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Empat guru pengampu PPTQ dan siswa kelas 11 IPS 1 yang berjumlah 30 siswa menjadi subjek penelitian ini. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama guru pengampu PPTQ. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan wawancara terbuka. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif yang bersumber dari Miles dan Huberman. Langkah analisis data dengan Miles dan Huberman terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan PPTQ untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodlat Siswa Perspektif Teori Pavlov

Diketahui bahwa perencanaan adalah pemikiran yang terorganisir yang diperlukan untuk melaksanakan suatu pekerjaan, yang berakhir dengan pengambilan keputusan terkait apa yang harus dilakukan, kapan dan bagaimana melakukannya. Dalam bentuk yang paling sederhana, perencanaan adalah penentuan apa yang harus dilakukan di masa depan, sumber daya manusia dan materi yang diperlukan untuk melaksanakannya, serta kerangka umum dari pekerjaan yang dibutuhkan atau tujuan yang ingin dicapai, termasuk sarana-sarana yang diperlukan untuk mencapainya demi tujuan pembelajaran. Dalam sebuah perencanaan terdapat beberapa serangkaian kegiatan yang akan menjadi wasilah untuk tercapainya tujuan dalam sebuah program.

Perencanaan jika dikontekskan dengan pembelajaran memiliki makna tersendiri. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses untuk memilih metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam memperoleh perubahan yang diinginkan pada siswa baik pengetahuan maupun tingkah laku. Menurut Geoffrey Morris dan Ian Wilson ada beberapa unsur yang harus dimiliki dalam perencanaan pembelajaran, sebagai berikut: 1) Menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. 2) Menetapkan kebijakan-kebijakan yang mengatur tindakan para pekerja. 3) Menyusun strategi – yaitu visi yang jelas. 4) Menentukan kebutuhan rencana dari unsur-unsur manusia dan materi yang harus tersedia dan digunakan untuk mencapai tujuan. 5) Menetapkan langkah-langkah rinci dari berbagai proses serta menyusun program waktu, yaitu menyusun pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan secara berurutan dengan mengaitkannya satu sama lain.

Program pembelajaran terjemah Al-Qur'an dirancang untuk meningkatkan pemahaman mufrodlat siswa dengan menggunakan pendekatan sistematis dan berbasis teori pengondisian klasik Ivan Pavlov di MA Shirothul Fuqoha'. Di madrasah ini, terdapat sejumlah langkah strategis yang telah diambil secara tepat dan

sistematis. Langkah-langkah ini dirancang dengan tujuan untuk menciptakan program yang efektif, relevan, dan berkelanjutan dalam mendukung penguasaan mufrodat.

Pada tahap perencanaan, guru berperan penting sebagai fasilitator yang menciptakan hubungan antara stimulus dan respons sehingga siswa dapat memahami mufrodat secara lebih mendalam. Tahap ini dimulai dengan analisis kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan melalui tes awal untuk mengukur sejauh mana siswa dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disusun tujuan pembelajaran yang spesifik, diantaranya: a) Meningkatkan penguasaan mufrodat melalui teks-teks Al-Qur'an yang dipilih secara kontekstual. b) Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami makna yang terkandung di dalamnya

Setelah adanya tujuan, maka langkah selanjutnya dalam perencanaan adalah strategi untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan sebelumnya. Strategi yang digunakan dalam mewujudkan tujuan program PPTQ ini ialah pengelompokan kelas pada siswa. Pengelompokan siswa bertujuan memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa. Adapun empat kategori kelas diantaranya: Yang pertama, *Tahsin*. *Tahsin* merupakan kelas intensif yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang. Aspek ini sebagai upaya guru untuk memudahkan siswa dalam mengikuti tahapan selanjutnya. Kelas *tahsin* dilaksanakan kondisional, melihat hasil tes yang sebelumnya dilaksanakan saat penentuan kelas. Apabila terdapat hasil yang belum memenuhi standar untuk masuk ke kelas *tarjim*, maka siswa wajib mengikuti kelas *tahsin* terlebih dahulu.

Kedua, *Tarjim*. *Tarjim* merupakan kelas intensif untuk mendalami penguasaan mufrodat Al-Qur'an. Kelas ini diberlakukan bagi siswa kelas sepuluh sampai kelas dua belas semester ganji (semester 1-5). Dalam pembelajarannya, siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengetahui mufrodat yang ada padanya disertai maknanya. Kelas ini merupakan kelas inti pada program PPTQ ini.

Ketiga, *Tafhim*. *Tafhim* adalah tingkat lanjutan dari *tarjim*. Aspek ini berfokus pada penggunaan mufrodat dan tafsir dari kalimat. Dalam prosesnya, aspek ini bersamaan pelaksanaannya dengan aspek yang kedua, yaitu *tarjim*. Kelas ini diberlakukan bagi siswa kelas sepuluh sampai kelas dua belas semester ganjil (semester 1-5).

Keempat, *Tahfiz*. *Tahfiz* merupakan aspek puncak pada program PPTQ ini. Pada aspek ini siswa tidak hanya mampu dalam membaca alquran dengan baik dan benar, mengetahui makna kata, serta memahami penggunaan mufrodat yang ada, melainkan siswa juga hafal dengan ayat surat dalam alquran yang dipelajari, dapat memberikan makna dari ayat tersebut dan mengetahui tafsir yang terkandung sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru dan tidak diperkenankan memberikan tafsiran sendiri. Selain itu, siswa juga harus hafal Al-Qur'an juz 30.

Dalam konteks pembelajaran mufradat dan terjemah Al-Qur'an, perencanaan menjadi krusial karena siswa sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami kata-kata bahasa Arab yang memiliki makna spesifik. Proses perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan siswa, yang mencakup identifikasi kata-kata atau mufradat yang sering muncul dalam Al-Qur'an dan relevan untuk dipahami. Langkah-langkah ini tidak hanya mencerminkan perencanaan yang matang tetapi juga menunjukkan komitmen untuk menciptakan program yang berorientasi pada hasil. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis teori, program pembelajaran terjemah Al-Qur'an memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman mufradat siswa secara signifikan.

Pelaksanaan PPTQ Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Siswa Perspektif Teori Pavlov

Program PPTQ merupakan Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an yang menggunakan sebuah metode cara cepat untuk mempelajarinya Program ini juga sekaligus menyediakan susunan tatanan bahasa Arab dengan cara sederhana, mudah dan praktis. Terjemah dibagi menjadi dua yang pertama terjemah harfiah atau *lafdziyah* yaitu memindahkan perkataan dari bahasa satu ke bahasa lain dengan tetap memperhatikan keamanan susunan kata dan urutannya dan menyebutkan semua makna pada kalimat asalnya Kedua *tarjamah matafsiriah* atau terjemah makna menjelaskan makna perkataan dengan bahasa lain tanpa terikat dengan susunan dan urutan kata dan tidak menyebutkan semua makna yang terkandung di dalamnya. PPTQ ini memberikan kelebihan kepada orang yang menerapkannya, seseorang tersebut memiliki kemampuan yang lebih dalam belajar Al-Quran berupa penguasaan terjemah ayat Al-Quran.

Program PPTQ merupakan program unggulan MA Shirothul Fuqoha' sebagai fasilitas belajar Al-Qur'an dan terjemahannya. Program ini dilaksanakan dalam satu pekan sebanyak 5 kali, pembiasaan pagi setiap hari. Pelaksanaan program pembelajaran terjemah Al-Qur'an untuk meningkatkan pemahaman mufradat siswa dalam perspektif teori Ivan Pavlov didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran terjadi melalui asosiasi antara stimulus dan respons yang diperkuat secara berulang.

Sebagaimana teori Ivan Pavlov pada bab sebelumnya, Teori ini berfokus pada *conditioning* klasik, di mana suatu stimulus yang sebelumnya netral dapat menghasilkan respons setelah diasosiasikan dengan stimulus yang sudah memiliki respons bawaan. Ada lima elemen utama dalam proses ini: 1) Stimulus Netral (NS): Sebuah stimulus yang awalnya tidak memicu respons apa pun. 2) Stimulus Tak Bersyarat (UCS): Sebuah stimulus yang secara alami memicu respons. 3) Respons Tak Bersyarat (UCR): Respons alami yang muncul dari stimulus tak bersyarat. 4) Stimulus Bersyarat (CS): Stimulus yang telah diasosiasikan dengan stimulus tak bersyarat untuk memicu respons. 5) Respons Bersyarat (CR): Respons yang muncul akibat stimulus bersyarat setelah proses *conditioning*.

Dari perspektif teori Pavlov, program pembelajaran dirancang untuk membentuk asosiasi antara kata-kata bahasa Arab sebagai stimulus netral (NS) dengan maknanya sebagai stimulus tak bersyarat (UCS). Misalnya, kata "الناس" (manusia) diperkenalkan kepada siswa melalui pengucapan berulang, diikuti penjelasan makna. Respons awal siswa berupa pemahaman sederhana terhadap kata tersebut adalah respons tak bersyarat (UCR). Dengan pengulangan yang konsisten menggunakan metode visual melalui media baca dan audio melalui suara langsung dari guru, kata-kata tersebut berubah menjadi stimulus bersyarat (CS) yang memunculkan respons bersyarat (CR) berupa kemampuan siswa memahami dan mengingat mufradat secara otomatis.

Dalam program ini, stimulus diberikan melalui berbagai pendekatan pembelajaran, seperti pengenalan mufradat menggunakan media visual berbentuk media baca *conditioning* dengan penanda warna merah dan hitam) dan audio yang disampaikan langsung oleh guru. Proses ini dimulai dengan mengenalkan kosakata secara harfiah dan berlanjut dengan penggunaannya dalam konteks ayat. Hal ini sesuai dengan pandangan An-Nabhani dalam *أسس تعليم اللغة العربية*, yang menyatakan bahwa stimulus yang diberikan secara berulang dapat memperkuat asosiasi siswa dengan kosakata baru, sehingga membantu mereka mengingat dan menggunakannya dengan lebih efektif (*التحفيز المتكرر يرسخ المفردات في ذاكرة الطالب*).

Selanjutnya, metode pengulangan (*التكرار*) diterapkan untuk memperkuat daya ingat siswa terhadap mufradat. Pengulangan dilakukan melalui aktivitas membaca ulang ayat, menulis ulang mufradat, dan latihan diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman. Menurut Al-Juhani dalam *طرق تعليم اللغة العربية*, pengulangan sistematis membantu siswa membentuk kebiasaan linguistik yang kuat, di mana kosakata secara otomatis terasosiasi dengan maknanya dalam konteks tertentu (*التكرار المنهجي يبني عادات لغوية تجعل المفردات جزءاً من الاستخدام اليومي للطالب*). Latihan ini juga melibatkan evaluasi berupa kuis singkat atau tugas individu yang memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikkan pemahaman mereka secara langsung.

Dalam teori Pavlov, penguatan positif (*التعزيز الإيجابي*) adalah elemen kunci untuk memastikan bahwa respons yang dihasilkan oleh siswa menjadi lebih kuat dan konsisten. Dalam program ini, penguatan positif diberikan melalui pujian lisan atau apresiasi terhadap partisipasi aktif siswa. Guru juga memberikan afirmasi positif bahkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pendekatan berbasis teori Pavlov ini juga mengintegrasikan metode belajar berbasis konteks (*التعلم السياقي*), di mana mufradat yang dipelajari siswa dihubungkan dengan makna dan pesan moral ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini menekankan pentingnya memahami mufradat tidak hanya secara literal tetapi juga dalam hubungannya dengan konteks ayat. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Al-Mubarak dalam *طرق تدريس اللغة العربية*, yang menekankan bahwa pembelajaran kosakata harus bersifat aplikatif agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata (*يجب أن يكون تعليم المفردات تطبيقياً لتثبيتها في الذهن وتحقيق فائدتها العملية*).

Evaluasi PPTQ Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Siswa Perspektif Teori Pavlov

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dari pelaksanaan sistem sebuah program pembelajaran. Uji efektivitas ini bisa dilakukan dengan melihat berbagai sistem dalam pembelajaran seperti metode, strategi, media, sumber belajar, lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran berlangsung.

Setiap pembelajaran akan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran hal ini supaya terlihat apakah tujuan yang diharapkan telah tercapai atau perlu pembenahan.

Menjadikan siswa memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sekaligus memahami makna yang terkandung didalamnya merupakan tujuan dari pelaksanaan program PPTQ. Hasil dari program ini untuk meningkatkan siswa dalam memahami mufrodat dan terjemah ayat Al-Quran ialah ketika siswa diuji bisa menyebutkan lafaz beserta terjemahan ayat Al-Quran tanpa melihat lafaznya. Sebaliknya dikatakan belum sukses program ini jika siswa sama sekali tidak bisa membaca dan mengingat terjemah ayat Al-Quran yang telah diajarkan dalam pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan dalam program PPTQ ialah melakukan penilaian uji kemampuan siswa dalam membaca dan menyebutkan makna per kata dari ayat alquran masing-masing individu. Evaluasi siswa dilaksanakan setelah memenuhi materi pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru pembimbing. Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap siswa diarsipkan dalam sebuah laporan belajar siswa atau sering disebut dengan Rapor Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Penilaian yang dilakukan oleh seorang guru pembimbing kepada siswa bersifat praktik.

Melihat dari hasil penelitian terkait evaluasi pembelajaran, seharusnya bagi guru untuk melaksanakan evaluasi tidak ketika di akhir saja, melainkan evaluasi juga harus dilaksanakan secara konsisten dan kontinu. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara konsisten dan kontinu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bukan hanya siswa yang dilakukan evaluasi, namun seorang guru juga dievaluasi oleh koordinator program PPTQ. Evaluasi yang dilakukan terhadap guru ialah berupa teguran jika guru banyak absen dalam kegiatan belajar dan mengajar. Teguran pertama dilakukan oleh koordinator program PPTQ, jika tidak ada perubahan setelah teguran koordinator langsung berhadapan kepada kepala sekolah.

Pelaksanaan PPTQ di MA Shirothul Fuqoha' dari sudut pandang guru masih belum sepenuhnya maksimal seperti apa yang diharapkan pencetus metode ini. Namun, metode ini sudah baik jika diterapkan di pendidikan formal yang hanya berlangsung selama 3 tahun. Koordinator program PPTQ memiliki sebuah harapan bahwasanya di kemudian hari pelaksanaan program PPTQ ini bisa mencapai *haflah imtihan* serta terdapat rencana rancangan pembelajaran bagi seorang guru.

Problem yang Dihadapi Guru dan Solusi Penanganannya

Dalam pengimplementasian program PPTQ di MA Shirothul Fuqoha', tentunya akan menghadapi problem baik guru, siswa maupun lembaga. Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa solusi yang belum ditemukan. Oleh karena itu, di bagian pembahasan ini, peneliti ingin memberikan saran alternatif solusi.

Tabel 1. Problem dan Solusi Penanganannya

Jenis problem	Problem	Penyebab	Solusi yang telah dilakukan
Problem guru	Kompetensi guru yang kurang mumpuni	Terdapat guru yang kurang menguasai materi karena tidak ada wadah untuk peningkatan kompetensi guru	Melaksanakan <i>microteaching</i> setiap dua minggu sekali
	Tidak rutin dalam menjalankan penjaminan mutu (ulangan harian satu bulan sekali)	Kurangnya koordinasi antar guru PPTQ, sehingga mereka hanya fokus pada evaluasi sumatif pada akhir tahun (Ujian akhir semester ganjil dan genap)	-
Problem siswa	Kurangnya motivasi belajar siswa	Siswa cenderung malas karena merasa pembelajaran monoton dan kurang menarik	-
	Latar belakang siswa yang beragam	Terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qurán dengan baik dan benar.	Siswa mendapatkan <i>treatment</i> khusus untuk mengikuti kelas <i>tahsin</i>
Problem lembaga	Keterbatasan waktu	Adanya pemangkasan waktu karena kebijakan yayasan	-

	Jumlah pengajar yang kurang	Terdapat guru yang <i>double job</i> sehingga kurang fokus dalam menjalankan tugas	-
--	-----------------------------	--	---

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi problem guru yaitu *microteaching* dapat dilaksanakan lebih rutin lagi, mungkin bisa satu minggu sekali, mengikuti pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru, mengaktifkan kembali penjaminan mutu sebagai upaya guru untuk mengetahui batas kemampuan siswa. Adapun problem yang bersumber dari siswa, hendaknya guru menguasai pengelolaan kelas dengan baik, guru menguasai berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menarik. Sedangkan problem dari madrasah, hendaknya madrasah lebih memfokuskan kembali terkait program unggulan, sehingga ada porsi waktu yang sesuai. Beban mengajar guru juga lebih diperhatikan kembali, sehingga tidak terjadi *over job* yang menyebabkan guru kurang totalitas dalam menjalankan tugas.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan diskusi yang telah dipaparkan di atas, peneliti merangkum hasil penelitian tentang penerapan Program Pengajaran Terjemah Al-Qur'an untuk meningkatkan pemahaman kosakata berdasarkan teori Ivan Pavlov di MA Shirothul Fuqoha'. Perencanaan program dimulai dari inisiatif guru untuk menjadikan lembaga ini memiliki ciri khas (*branding*). Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan meliputi: mengklasifikasikan kemampuan siswa melalui tes kemampuan, menyusun kurikulum dari acuan yang telah diadopsi sebelumnya, serta melaksanakan pelatihan guru yang berfokus pada strategi dan metode pengajaran.

Pelaksanaan program pengajaran terjemah Al-Qur'an untuk meningkatkan penguasaan mufradat berdasarkan teori Ivan Pavlov terdiri dari empat langkah. Pertama, guru membaca kata dan maknanya lalu siswa menirukannya. Kedua, guru membaca kata sementara siswa menyebutkan maknanya. Ketiga, guru menunjukkan kata dan siswa menyebutkan maknanya. Keempat, guru secara acak menunjuk siswa dan memberikan pertanyaan seputar kata dan maknanya. Kegiatan ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan setiap kali ada penambahan mufradat baru.

Evaluasi program terdiri dari dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir semester dalam bentuk ujian lisan. Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi. Pertama, kepada guru bahasa Arab agar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tetap mengikuti pelatihan pendidikan guna meningkatkan kompetensi. Kedua, kepada siswa agar rajin membaca dan memahami kosakata bahasa Arab supaya dapat memahami makna kata dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Ketiga, kepada kepala PPTQ dan

kepala sekolah agar terus mengadakan berbagai kegiatan kebahasaan yang mendukung program ini guna meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruq, Z. (2023). Peran penggunaan desain evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Ilma: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158–171. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>
- Anwar. (n.d.). *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer* (hlm. 23).
- Asrul, R. A., & Rosinita. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Citapustaka Media.
- Ayu, D. K. (2022). Pembelajaran mufrodat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Banaran Kabupaten Magetan. *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 116–133.
- Ghufron, G., Khusnurridlo, M., Najiburrahman, N., Baharun, H., & Muchlis, M. N. H. (2023). Islamic branding: Insights from strengthening madrasah competitiveness in building public trust. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 179–190. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i1.3943>
- Morris, G., & Wilson, I. (2004). *Effective school management*. Paul Chapman Publishing.
- Saefiana, S., Sukmawati, F. D., Rahmawati, R., Rusnady, D. A. M., Sukatin, S., & Syaifuddin, S. (2022). Teori pembelajaran dan perbedaan gaya belajar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 150–158. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3976>
- Safitri, E. (2022). Ta'lim al-lughah al-'Arabiyyah min nazariyat al-ta'lim al-sulūkiyyah Ivan Petrovich Pavlov bi taqniyat *Drill wa Practice* fi al-Madrasah al-Ṭanawiyyah al-Islamiyyah Mamba'ul Hikam al-Wahidah Lumajang li al-sanah al-dirasiyyah 2020/2021 M. *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 146–161. <https://doi.org/10.35719/pba.v1i2.13>
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- شمس الدين, ص. (2009). *المنخل إلى دراسة علوم القرآن*. IIUM Press.
- الرياض: دار العلوم بطرق تدريس اللغة العربية. (2003). المبارك، أحمد
- دمشق: دار العلم أسس تعليم اللغة العربية. (1998). النبهاني، حسن
- جدة: دار المنهاج بطرق تعليم اللغة العربية. (1997). الجهاني، صالح